



PERAN PENDAMPINGAN UMKM TERHADAP PEMAHAMAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PELAKU UMKM DI SWK TANAH MERAH

Jasmine Afianda Azahra

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Siti Sundari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: 21013010271@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *Writing scientific articles using qualitative methods because the use of this method can obtain descriptive results carried out during the mentoring period. In the process of writing the article, researchers conducted field observations to see the condition of MSMEs assisted by DINKOPUMDAG in the Tanah Merah Culinary Tourism Center. Researchers also conducted interviews to explore information about the role of mentoring for traders. The research subjects were MSME players in SWK Tanah Merah, the informants interviewed were 2 out of 8 traders because the two samples had represented the population. MSME assistance is very important for the understanding of simple financial recording of MSME actors because it plays a role in introducing, providing material, and implementing financial recording. Facilitators help MSMEs by providing relevant information, especially regarding simple financial records. The results of this study are that MSME actors can understand and implement simple financial records, know business profits or losses, and can classify personal assets with business assets so that they can carry out financial management properly.*

Keywords: *culinary tourism centers; financial recording; MSME; MSME mentorings.*

Abstrak. Penulisan artikel ilmiah menggunakan metode kualitatif dikarenakan penggunaan metode ini dapat memperoleh hasil deskriptif yang dilakukan selama masa pendampingan. Dalam proses penulisan artikel, Peneliti melakukan observasi lapangan guna melihat kondisi UMKM di bawah binaan DINKOPUMDAG di Sentra Wisata Kuliner Tanah Merah. Peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai peran pendampingan terhadap para pedagang. Subjek penelitian merupakan pelaku UMKM di SWK Tanah Merah, informan yang diwawancarai merupakan 2 orang dari 8 pedagang karena kedua sampel tersebut telah mewakili populasi. Pendampingan UMKM bersifat krusial terhadap pemahaman pencatatan keuangan sederhana pelaku UMKM karena berperan dalam pengenalan, pemberian materi, dan implementasi pencatatan keuangan. Pendamping membantu UMKM dengan memberikan informasi yang relevan terutama mengenai pencatatan keuangan sederhana. Hasil dari penelitian ini yaitu, pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan pencatatan keuangan sederhana, mengetahui keuntungan atau kerugian usaha, serta dapat mengklasifikasikan aset pribadi dengan aset usaha sehingga dapat melakukan manajemen keuangan dengan baik.

Kata Kunci: *pencatatan keuangan; pendampingan UMKM; sentra wisata kuliner; UMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam memajukan ekonomi Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2017, UMKM mendukung perkembangan ekonomi nasional untuk mencapai kemandirian ekonomi. Namun, tantangan yang dihadapi UMKM adalah kurangnya perhatian terhadap pencatatan dan pelaporan karena fokus yang lebih besar pada operasional usaha. Hal ini menghambat kinerja yang efektif, karena tanpa pencatatan yang baik, sulit untuk menilai prestasi dan mengidentifikasi kesempatan yang ada (Nugroho, 2022).

Saat menjalankan usaha para UMKM sering kali mengalami kesulitan melakukan pencatatan keuangan pada operasional usahanya. UMKM seringkali dikatakan dalam skala bagus

kalau pendapatan yang didapatkan sekarang lebih tinggi dari pendapat sebelumnya, padahal indikator tersebut bukan hanya diukur dari pendapatan saja, tetapi perlu juga pengukuran transaksi yang terjadi. Pencatatan keuangan merupakan suatu hal krusial bagi pelaku UMKM agar dapat melakukan pemantauan kinerja keuangan perusahaan, pemisahan harta perusahaan dan harta pemilik, pemahaman terhadap posisi dan penggunaan dana, pembuatan anggaran yang akurat, perhitungan pajak, dan analisis aliran kas selama periode tertentu (Arimby & Wafa, 2023).

Pelaku UMKM seharusnya menyadari bahwa akuntansi memiliki peran krusial dalam mengukur kemajuan perusahaan. Penerapan akuntansi dapat memberikan dukungan yang signifikan terutama dalam hal keuangan dan perencanaan peningkatan laba. Dengan meningkatnya laba, UMKM dapat mengalami perkembangan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat membantu mengatasi tantangan ekonomi di Indonesia. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan akuntansi dalam operasional bisnis mereka. Alasan untuk tidak menggunakan akuntansi termasuk persepsi bahwa akuntansi sulit dan tidak begitu penting. Beberapa pelaku UMKM bahkan berpendapat bahwa perusahaan mereka dapat berjalan lancar dan menghasilkan laba tanpa adanya akuntansi (Nugroho, 2022).

Dalam hal tersebut pendamping dapat membantu UMKM untuk mengaplikasikan pencatatan keuangan pada usaha mereka sehingga dapat mempermudah catatan keuangan. UMKM bukan hanya menjadi tulang punggung dalam penyerapan tenaga kerja terbesar di Indonesia, tetapi juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan inklusi ekonomi, memberdayakan masyarakat lokal, dan mempromosikan keberlanjutan sosial. Meskipun demikian, UMKM sering menghadapi tantangan seperti skala usaha yang kecil, modal terbatas, keterbatasan tenaga kerja, dan keterbatasan pengetahuan.

Surabaya merupakan salah satu pusat UMKM yang kompetitif, masalah tambahan sering muncul dalam bentuk kurangnya akses informasi untuk memperluas pasar produk atau jasa mereka. Keterbatasan pengetahuan ini dapat membingungkan pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kontribusi UMKM sebagai pilar demokrasi ekonomi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai contoh pada UMKM di Sentra Wisata Kuliner Tanah Merah yang mendapat pendampingan untuk mengembangkan dan memperluas usaha mereka. Dalam proses pendampingan, berbagai fungsi seperti perencanaan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

SWK Tanah Merah menjadi lokasi yang dipilih oleh Peneliti karena terdapat permasalahan yang cukup serius untuk diteliti. Sebagian besar pelaku UMKM yang berada di SWK Tanah Merah memiliki tingkat pendidikan yang rendah dimana berusia lanjut dan tidak atau belum tamat Sekolah Dasar sebesar 24.035 jiwa untuk laki-laki dan 23.346 untuk perempuan dari jumlah penduduk Kenjeran secara keseluruhan (BPS, 2020). Sehingga memiliki tingkat pemahaman yang rendah mengenai pencatatan keuangan sederhana. Hal tersebut membuat Pelaku UMKM di SWK Tanah Merah tidak dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang didapatkan dari penjualan sehari-hari dan mengakibatkan rendahnya kemampuan manajemen keuangan yang mereka miliki.

KAJIAN TEORI

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan

Menurut Peraturan Walikota Nomor 83 Tahun 2021 Tentang Kependudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

dan Perdagangan Kota Surabaya, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan merupakan salah satu unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan urusan pemerintahan bidang Perdagangan.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan memiliki tugas sebagaimana perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya, pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya, pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya, pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya, dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan suatu proses mencatat dan mendokumentasikan setiap aktivitas keuangan bisnis seperti pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan keuangan adalah salah satu bagian yang krusial dalam bisnis. Dengan adanya pencatatan keuangan, maka pelaku UMKM mengetahui kesehatan keuangan bisnis seperti keuntungan dan kerugian sehingga mempermudah pelaku UMKM dalam proses pengambilan keputusan bisnis

Lebih jauh lagi, pencatatan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengontrol kegiatan keuangan bisnis secara efektif. Dengan pencatatan yang akurat dan teratur, pelaku usaha dapat memantau pendapatan dan pengeluaran bisnis secara rinci. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area-area di mana biaya dapat dikurangi atau pendapatan dapat ditingkatkan (Rizeki, 2024).

Dengan adanya pencatatan keuangan, pelaku UMKM dapat mengontrol kegiatan keuangan bisnis secara efektif seperti pendapatan dan pengeluaran bisnis. Pencatatan keuangan dapat memberikan informasi mengenai detail perkembangan usaha sedang meningkat, menurun, maupun stagnan (Anitasari, 2021).

Sentra Wisata Kuliner

Sentra Wisata Kuliner (SWK) merupakan hasil relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) di Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. Sentra Wisata Kuliner yang berada di bawah binaan DINKOPUMDAG sebanyak 49 SWK yang tersebar di berbagai wilayah Surabaya. Salah satu Sentra Wisata Kuliner yaitu SWK Tanah Merah yang berlokasi di Tanah Kali Kedinding, Kenjeran, Surabaya. SWK Tanah Merah diresmikan pada 31 mei 2016. SWK Tanah Merah memiliki kapasitas 23 stan namun hanya tercatat sebanyak 8 stan yang masih aktif beroperasi hingga saat ini. SWK Tanah Merah menyediakan berbagai jenis kuliner, seperti sate ayam dan daging, es degan, aneka pisang, aneka kopi, nasi rames, soto daging, rawon, nasi campur, nasi kare ayam, nasi bali, nasi goreng, bakmi kuah dan goreng, bihun kuah dan goreng, serta capcay.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode penulisan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif mendapatkan hasil deskriptif melalui wawancara yang telah dilakukan selama masa pendampingan. Dalam proses penulisan artikel, Peneliti melakukan observasi lapangan guna melihat kondisi UMKM di bawah pengawasan atau binaan DINKOPUMDAG di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Tanah Merah. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 16 Februari–30 Juni 2024 yaitu selama empat bulan pada penempatan SWK Tanah Merah. Peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai dampak dari peran pendampingan terhadap

pelaku UMKM. Subjek penelitian merupakan pedagang di SWK Tanah Merah, informan yang diwawancarai akan dipilih 2 orang dari 8 pedagang karena Peneliti merasa bahwa kedua sampel tersebut telah mewakili populasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran-peran apa saja yang telah dilakukan oleh Peneliti terhadap pemahaman pencatatan keuangan pedagang. Pendekatan ini mencerminkan sifat kualitatif karena Peneliti mengkomunikasikan gagasannya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat, bukan angka atau simbol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu banyaknya pedagang UMKM yang berada di bawah binaan DINKOPUMDAG Kota Surabaya. Hal ini dapat menjadi bentuk salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan perputaran dan pertumbuhan perekonomian daerah sehingga pendapatan perkapita karena Surabaya merupakan salah satu kota yang berkontribusi secara besar dalam perekonomian negara. Mengetahui hal tersebut, DINKOPUMDAG berupaya untuk memberikan fasilitas bagi para pedagang UMKM di bawah binaan mereka melalui program pemerintah yaitu Magang Studi Independen Bersertifikat.

Melalui program MSIB Pendampingan UMKM, DINKOPUMDAG memiliki harapan dapat menjadikan UMKM binaan menjadi UMKM Naik Kelas, salah satunya yaitu melalui aspek keuangan penyusunan pencatatan keuangan secara sederhana. DINKOPUMDAG memiliki peran dalam pembekalan dan pemberian materi kepada mahasiswa magang sebelum dilakukan penerjunan secara langsung ke lapangan. Tahapan pada program Pendampingan UMKM antara lain pengenalan, pemberian materi, praktek dan implementasi materi serta penutupan.

Tahap pertama yaitu pengenalan dilaksanakan agar pendamping dapat mengenal pedagang lebih jauh seperti data umum, latar belakang pedagang, serta jenis UMKM. pada tahap pengenalan, Peneliti juga melakukan identifikasi dan pemetaan permasalahan atau kendala yang dialami pedagang agar dapat menemukan solusi pemecahan permasalahan. Berbagai ragam kendala yang dialami oleh para pedagang antara lain masalah kebersihan, strategi pemasaran, hingga pencatatan keuangan yang dapat digali lebih jauh. Melalui proses pengenalan, Peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan pedagang yang berkaitan dengan latar belakang minimnya riwayat pendidikan terkait pembukuan atau pencatatan keuangan sederhana.

Pada tahap kedua yaitu pemberian materi atau pemaparan program pendampingan. Pada tahap paparan program ini, Peneliti berperan sebagai sumber informasi untuk memberikan solusi pemecahan masalah atas kendala yang dihadapi oleh para pedagang yaitu mengalami penurunan penjualan. Dalam tahap pencatatan keuangan sederhana tentunya didampingi dan dibantu oleh pendamping. Prosedur yang pertama yaitu mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam akun pengeluaran (kredit) dan apa saja yang termasuk ke dalam akun pemasukan (debit). Setelah itu, pemasukan dikurangi dengan pengeluaran dan hasilnya ditulis pada kolom saldo agar dapat mengetahui penjualan pada hari tersebut mengalami keuntungan atau kerugian. Kemudian jika selama 30 hari telah terisi penuh dengan melakukan prosedur yang sama, maka dapat diketahui total keuntungan selama sebulan.

Pada tahap selanjutnya dilakukan tahap praktek atau implementasi program keuangan. Dalam tahap ini, pedagang mengimplementasikan materi dan prosedur yang telah dipaparkan pada tahap sebelumnya. Setelah melaksanakan tahap praktek, pedagang dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja penjualannya. Pencatatan keuangan sederhana memiliki sifat yang krusial dan bermanfaat bagi seluruh pelaku bisnis. Pencatatan keuangan sederhana ini dapat mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran yang dialami oleh para pedagang sehingga dapat diketahui keuntungan atau

kerugian yang didapatkan dari penjualan. Hal ini penting untuk memahami efektivitas strategi keuangan yang telah diterapkan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja usaha kedepannya.

Pada tahap terakhir, yaitu penutupan atau evaluasi, Peneliti mulai melakukan evaluasi implementasi materi yang telah diberikan mengenai kesulitan apa saja yang dialami oleh pedagang selama proses pendampingan melalui wawancara. Adapun kendala yang dialami oleh para pedagang sebelum dilakukan program pendampingan yaitu tidak memahami pencatatan keuangan sama sekali, namun setelah dilakukan pendampingan mereka menjadi paham dan dapat mengimplementasikan pencatatan keuangan sederhana.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pertama Bu Sulaipah Pemilik stan Warung Hegar Manah yaitu:

Ya bisa paham cuma pertama-pertamanya itu sulit mba ya, soalnya kan saya nda bisa baca, jadi sedikit-sedikit mulai ngerti bisa bikin pencatatan ini ya masih diajar-ajarin dituntun gitu masih perlu belajar-belajar lagi (Wawancara, 29 Juni 2024).

Dengan adanya pendampingan pencatatan keuangan sederhana, dapat membantu pedagang untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penjualan sehari-hari. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kedua Bu Tomo sebagai Pemilik stan Es Degan Tomo yaitu:

Nek menurut ibu ya membantu. Membantu untuk menentukan mana yang termasuk uang masuk ya pendapatan itu ya terus uang keluar biaya termasuk biaya itu. Sehingga bisa menentukan rugi atau laba gitu (Wawancara, 30 Juni 2024).

Pedagang merasa bahwa setelah dilakukannya pendampingan pencatatan keuangan sederhana, mereka dapat mengidentifikasi aset pribadi dan aset usaha sehingga dapat melakukan manajemen keuangan dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Sulaipah yaitu:

Yang itu ya, yang kalau sekarang itu ya tahu mba ya sedikit mba, mana modal terus untuk keperluan pribadi jadi bisa dipisah-pisah gitu mba. Soalnya dulu kan saya suka kecampur-campur uangnya itu, mana yang buat dagang, terus kadang diambil buat dikasih cucu, buat sehari-hari keperluan. Nah sekarang kan udah dikasih tahu ini jadi dipisah-pisah gitu mba nda jadi satu, jadi kulak itu berapa modalnya belanjanya berapa nda dicampur gitu mba (Wawancara, 29 Juni 2024).

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Bu Tomo yaitu:

Ya ya bisa. Kayaknya bisa ya bisa ibu iki. Setelah ada pendampingan ibu bisa membedakan aset dari penjualan warung ibu dan pengeluaran dari warung ibu terus aset dari hasil penjualan dari hasil penjualan ibu. Dadi ibu iso mbedakno iki duweke warung, iki duweke selain warung (Wawancara, 30 Juni 2024).

Melalui pencatatan keuangan sederhana, para pedagang SWK Tanah Merah merasa juga dapat melihat peluang dalam pengurangan modal dengan tetap mempertahankan kualitas sehingga dapat meningkatkan penjualan. Pendapat ini disampaikan oleh Bu Sulaipah yaitu:

Ya paling itu, kemarin itu saya ganti berasnya. Pertamanya ka saya pake beras kota 75.000 sekarang sudah pake beras SPHP itu cuma 54.000. Ya biasanya nda pernah dicatat-catat gitu mba, tapi karena ada pendampingan ini kan diajari jadi ya harus dicatat-catat jadi saya tahu itu belanja bahan baku itu kemarin habis berapa, beras itu saya itu termasuk mahal jadi bisa ganti ke yang murah tapi masih enak gitu mba (Wawancara, 29 Juni 2024).

Namun pendapat yang berbeda disampaikan oleh Bu Tomo saat wawancara yaitu:

Ya kalo itu ya kayaknya nda si soalnya kan ibu jualnya es degan sama yang itu minuman sachetan itu. Ya gitu jadi ya gak bisa dikurangin lagi untuk modal kulakannya (Wawancara, 30 Juni 2024).

Selain itu, dengan adanya pendampingan pencatatan keuangan sederhana ini, pedagang merasa bahwa adanya peningkatan penjualan dan kenaikan taraf hidup. Hasil tersebut diutarakan oleh Bu Tomo melalui wawancara yaitu:

Insyaallah semangat, ibu lebih semangat. Insyaallah untuk penjualan ini ada sedikit peningkatan ya karena akhir- akhir ini kan lagi kayak pembelian kulakan ya banyak kenaikan-kenaikan. Tapi setelah itu menyendirikan laporan keuangan itu dengan biaya-biaya kebutuhan sehari-hari ya alhamdulillah. Ada sedikit meningkatkan taraf hidup (Wawancara, 30 Juni 2024).

Dengan demikian, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran pendampingan umkm terhadap pemahaman pencatatan keuangan sederhana pelaku UMKM di SWK Tanah Merah sangat signifikan karena pedagang memahami pencatatan keuangan sederhana khususnya mengetahui keuntungan dan kerugian dari penjualan, dapat memisahkan aset pribadi dengan aset usaha sehingga dapat melakukan manajemen keuangan dengan baik, serta dapat melihat peluang pengurangan modal agar dapat memperkecil pengeluaran dan memperbesar pemasukan sehingga dapat menaikkan taraf hidup mereka.

KESIMPULAN

Pendampingan UMKM terhadap pemahaman pencatatan keuangan sederhana pelaku UMKM memiliki peran yang penting diantaranya yaitu pengenalan, pemberian materi, dan praktek atau implementasi pencatatan keuangan. Pendamping membantu pedagang dengan memberikan informasi yang relevan terutama mengenai pencatatan keuangan sederhana. Pencatatan keuangan merupakan salah satu pondasi bagi peningkatan penjualan dan pertumbuhan ekonomi pedagang SWK Tanah merah. Dengan menerapkan pencatatan keuangan sederhana, pedagang dapat melakukan manajemen keuangan secara efektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk melihat peluang dalam pengurangan biaya dengan tetap mempertahankan kualitas sehingga dapat meningkatkan penjualan. Dengan adanya pendampingan UMKM ini, pemahaman para pedagang terhadap pencatatan keuangan meningkat sehingga pedagang dapat mengimplementasikan pencatatan keuangan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, N. (2021, Agustus 4). *4 Alasan Penting Melakukan Pencatatan Keuangan pada Bisnis*. Diambil kembali dari Zahir:
<https://zahiraccounting.com/id/blog/pencatatan-keuangan-pada-bisnis/>
- Arimby, R., & Wafa, Z. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntan Publik Vol. 1*.
- BPS. (2020, Juni 25). *Banyaknya Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Banyaknya Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kecamatan Kenjeran*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya:
<https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/06/25/834/banyaknya-penduduk-menurut-pendidikan-dan-jenis-kelamin-kecamatan-kenjeran-tahun-2019.html>
- Nugroho, V. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada PT Tanah Mas Raya. *Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanegara Tahun 2022 (SERINA IV UNTAR 2022)*.
- Rizeki, D. N. (2024, Januari 26). *Pencatatan Transaksi Keuangan: Pengertian hingga Contohnya*. Diambil kembali dari Majoo:
<https://majoo.id/solusi/detail/pencatatan-transaksi>